

***The Potential Development of Pandua Beach Tourism Objects in Nainggolan District  
Samosir Kabupaten Regency***

**Sumihar Sebastiana Sitompul <sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Politeknik Pariwisata Medan**

**Correspondence : Sumihar Sebastiana Sitompul, Pariwisata Medan**

**Email : [sumiharsebastiana@poltekiparmedan.ac.id](mailto:sumiharsebastiana@poltekiparmedan.ac.id)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the factors that influence the constraints in developing Pandua Beach tourism objects, where some of the obstacles faced consist of several factors where the ability of the surrounding community does not fully understand about good service for visitors who come. The research method used in this study is to use SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) which is an analytical method that will describe the strengths, weaknesses, opportunities and threats as well as the constraints that must be faced in a development process. The results of this study Pandua Beach has a beautiful panorama, pristine and cool, has a strong appeal of diversity, the community has openness to local and foreign tourists, relatively cheap food prices, good security conditions, already has a place for culinary tourism facilities. . Opportunity factor (Opportunity); Tourists easily reach the location, the more cooperative the tourism office and other agencies for the development of Pandua beach attractions, the flow of technology and information development is getting stronger, the location of the Nainggolan sub-district is strategic, the local government strongly supports the entry of investment for tourism development Supporting factors; Beautiful natural panorama, cool and pristine, openness of society to tourists, good security conditions, already has tourism for culinary, sloping beaches and clear water. Inhibiting Factors; constraints on land development to be used as tourist attractions, do not have uniqueness/attractions, people are still difficult to give up their land to develop tourism objects. Provision of public transportation facilities to reach the object to support the development of tourism objects. Utilization of information technology needs to be done to introduce and promote the potential of each tourist attraction to the wider community. In addition to introducing it to the wider community, the use of information technology can also attract investors to actively contribute to the development of Pandua Beach tourism objects.*

**Keywords : development, service, Pantai Pandua**

**Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pandua Kecamatan Nainggolan  
Kabupaten Samosir**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kendala dalam pengembangan objek wisata Pantai Pandua, dimana beberapa kendala yang dihadapi terdiri dari

beberapa faktor dimana kemampuan masyarakat sekitar yang belum sepenuhnya memahami tentang pelayanan yang baik untuk pengunjung yang datang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses pengembangan. Hasil dari penelitian ini Pantai Pandua memiliki panorama yang indah, masih asli dan sejuk, memiliki daya tarik keragaman yang kuat, masyarakat memiliki keterbukaan terhadap wisatawan lokal maupun asing, harga makanan yang relative murah, kondisi keamanan yang baik, sudah memiliki tempat unruk sarana wisata kuliner. Faktor Opportunity (Peluang); Wisatawan mudah mencapai lokasi, semakin kooperatifnya dinas pariwisata dan instansi lain untuk pengembangan objek wisata pantai pandua, arus perkembangan teknologi dan informasi yang semakin kuat, letak kecamatan Nainggolan yang strategis, pemerintah daerah sangat mendukung masuknya investasi untuk pengembangan pariwisata. Faktor Pendukung; Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, kondisi keamanan yang baik, sudah mempunyai wisata untuk kuliner, antai yang landai dan air yang jernih. Faktor Penghambat; kendala pengembangan lahan untuk dijadikan pengembangan objek wisata, tidak memiliki keunikan/atraksi, masyarakat masih sulit untuk melepaskan lahan mereka untuk mengembangkan objek wisata. Penyediaan sarana transportasi umum untuk mencapai objek guna menunjang pengembangan objek wisata. Pemanfaatan teknologi informasi perlu dilakukan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi tiap objek wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan pada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi jugadapat menarik investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha pengembangan objek wisata Pantai Pandua.

### **Kata Kunci : Pengembangan, pelayanan, Pantai Pandua**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pemerintah daerah Kabupaten Samosir telah mengelompokkan objek pariwisata yang harus dikembangkan, sebagai upaya dan tindak lanjut RIPPARNAS dalam mewujudkan Danau Toba pariwisata berskala internasional sehingga melalui pengembangan kawasan pariwisata ini diharapkan masyarakat lokal dapat menjadi pelaku utama dalam pariwisata sehingga mewujudkan pariwisata kawasan danau toba yang unggul dan berdaya saing.

Pengembangan objek wisata berdasarkan kawasan yang ada di Kabupaten Samosir merupakan salah satu yang menjadi program kerja yang harus segera dilaksanakan oleh pemerintah daerah

sehingga tujuan pembangunan pariwisata di kawasan Danau Toba dapat terealisasi dengan baik dan optimal. Pengembangan objek wisata ini bertujuan untuk meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir, namun kenyataannya pengembangan potensi objek wisata di kawasan danau toba masih terkendala dengan salah satu penyebabnya adalah kepemilikan lahan di objek wisata tersebut. Mulyana (2011) juga menjelaskan bahwa pariwisata sebagai integral kegiatan pembangunan suatu daerah dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat.

Dengan demikian, diperlukan pengembangan objek wisata sehingga dalam pelaksanaan pengembangan suatu objek wisata harus adanya pengkajian atau

analisis terkait pengembangan kawasan objek wisata ini dalam mendukung percepatan pembangunan pariwisata Danau Toba melalui pengelolaan objek wisata yang benar dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Maka, diharapkan dengan adanya analisis potensi pengembangan objek pariwisata terhadap pengelolaan objek wisata di Kabupaten Samosir dapat mengoptimalkan pengembangan pariwisata Danau Toba sesuai dengan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Kementerian Pariwisata RI (2016: 18) pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan dapat dilakukan dengan pendekatan pendidikan formal dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan formal tersebut dilakukan terhadap aparatur pemerintah, pengusaha industri pariwisata, karyawan pada industri pariwisata dan masyarakat yang berada di kawasan pariwisata. Kemudian Yoeti (2016) bahwa daya tarik objek wisata didasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih; adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya; adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka; adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

Pembangunan pariwisata juga harus dilihat dari segi kebijakan pengembangan wisata dari segi ekonomi, sehingga pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat daerah. Maka, dalam pengelolaan objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri harus didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Airey (2015) juga menjelaskan sebagian besar aspek kebijakan pariwisata sekarang juga tertutup dalam literatur, dan terutama,

telah terjadi percepatan ditandai laju studi selama dekade terakhir. Mempengaruhi pada kebijakan terdokumentasi dengan baik, seperti peran para pemangku kepentingan yang berbeda dalam proses kebijakan. Ini kontras dengan pemahaman tentang karya para pembuat kebijakan, yang kurang berkembang dengan baik, seperti alam dan pengaruh dari berbagai bentuk output kebijakan. Dengan demikian, dalam pengelolaan objek wisata di Kabupaten Samosir sangat membutuhkan kebijakan pariwisata yang tepat peningkatan kemampuan sumber daya manusia sehingga dapat mewujudkan percepatan pembangunan pariwisata Danau Toba.

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Obyek Wisata Pantai Pandua di kecamatan Nainggolan kabupaten Samosir merupakan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat kecamatan Nainggolan dan sekitarnya selama ini, dimana lokasi yang strategis tidak terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga hari libur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan Nainggolan maupun pengunjung yang berada diluar kota. Dengan banyaknya pengunjung dalam setiap minggu yang datang ke Obyek Wisata Pantai Pandua di kecamatan Nainggolan kabupaten Samosir membuat pengelola obyek wisata ini memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan agar dapat terpelihara dengan baik yang lebih indah dan luas. Berdasar pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait“Potensi

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandua kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir.

## **KERANGKA KONSEP**

### **Pengertian Pariwisata**

Berdasarkan Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka pariwisata pada dasarnya mengandung 5 unsur yaitu ; unsur manusia (wisatawan), keinginan (perjalanan), motivasi (menikmati), sasaran (objek dan daya tarik wisata) dan usaha (jasa pariwisata). Sehingga dapat disimpulkan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara sukarela dan bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi menikmati objek dan daya tarik wisata serta tidak bermaksud mencari nafkah di daerah yang dikunjungi serta mendapat pelayanan dari usaha jasa pariwisata.

### **Sumberdaya Alam**

Menurut Damanik dan Weber (2006:2) sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah :

1. Keajaiban dan keindahan alam (topografi)
2. Keragaman flora
3. Keragaman fauna
4. Kehidupan satwa liar
5. Vegetasi alam Berdasarkan Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan.
6. Ekosistem yang belum terjamah manusia
7. Rekreasi perairan (sungai, air terjun, pantai, danau).
8. Lintas alam (tracking, rafting, dll)
9. Objek megalitik

10. Suhu dan kelembapan udara yang nyaman

11. Curah hujan yang normal.

### **Sumber daya Budaya**

Sumber daya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya :

1. Bangunan bersejarah, situs, monument, museum, galeri seni, situs budaya kuno .
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industry film dsb
3. Seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, eksepsi foto, festival dan even khusus lainnya.
4. Peninggalan keagamaan, seperti candi, pura, masjid, gereja, situs dan sejenisnya.
5. Kegiatan dan cara hidup masyarakat local, system pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja dan system kehidupan setempat.
6. Perjalanan (tracking) ke tempat bersejarah dengan menggunakan alat transportasi unik misalnya dengan cara berkuda, dokar, dll
7. Mencoba kuliner makanan setempat. Melihat persiapan, cara membuat menyajikan, menyantap, dll

Salah satu penyebab terjadinya segmentasi atau spesialisasi pasar pariwisata adalah kecenderungan wisatawan maupun dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. Hal ini sangat berbeda dari jenis pariwisata tradisional karena calon wisatawan memilih sebuah destinasi wisata tertentu sehingga mereka dapat mengikuti minat khusus dan spesifik yang diminati. Pariwisata dengan minat khusus ini diperkirakan akan menjadi trend perkembangan trend ke depan sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis wisata yang focus yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan.

### **Konsep Pengembangan Pariwisata**

Berbagai kisi-kisi pemahaman mengenai destinasi pariwisata seperti halnya diadaptasikan daribanyak batasan pengertian yang telah diberikan oleh para pakarnya, pada intinya mengandung tujuan yang sama bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut (Sunaryo, 2013).

- a. Objek dan daya tarik (atraksi) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan.
- b. Aksesibilitas, yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lainnya.
- c. Amenitas, yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, agen perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas pendukung, yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, layanan kesehatan, dan sebagainya.
- e. Kelembagaan, yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

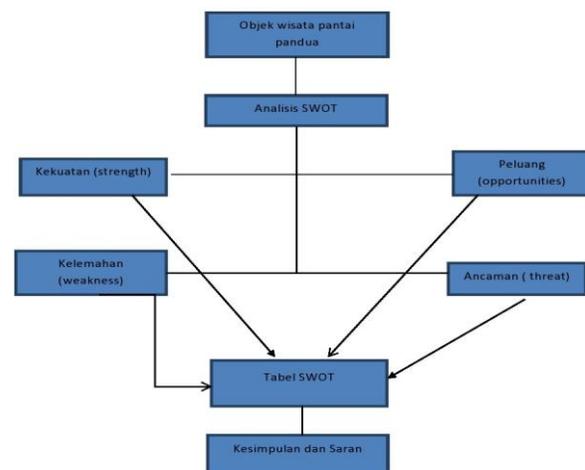
### **Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu

daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut.

Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

### **Kerangka Pikir**



Sumber : Data diolah 2021

## **METODOLOGI**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari survey lapangan menyangkut objek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini pencatatan dan pengamatan langsung mengenai kondisi tiap-tiap obyek wisata di Pantai Pandua . Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden berupa wisatawan dan masyarakat lokal pada lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut berupa: data kunjungan wisatawan, data objek wisata Pantai Pandua, data prasarana dan sarana, data aksesibilitas, data yang diperoleh dari BPS.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian melalui pengamatan/observasi langsung, wawancara (interview), sedangkan untuk pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, serta mencocokkan dengan data yang lain dan terbaru.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan catatan observasi, catatan wawancara, serta kamera sebagai alat dokumentasi.

### **Metode Pengolahan Data**

Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah ke dalam bentuk naratif, diagram, data peta, dan deskriptif yang didukung oleh hasil dokumentasi di lapangan yakni foto untuk memperlihatkan secara visual kondisi nyata di lapangan.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Kurt dan Miller

dalam Moleong (2004: 3) “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan bahasan dan dalam peristilahannya”. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data secara gabungan. Dengan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu bentuk pemahaman tentang realita social sehingga dapat memberikan suatu pengaruh terhadap masyarakat sekitar.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini dapat digunakan pada penelitian yang memerlukan pengungkapan tentang fenomena social secara mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Nazir (2003:16) “penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah didalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Penggunaan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini dengan alasan untuk menggali dan mengungkapkan fenomena social dalam pengembangan pariwisata di Pantai Pandua Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir terkait dengan Peran serta Pemerintah Daerah khususnya Kepala Desa, Camat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir.

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui sesuatu persoalan atau permasalahan tertentu yang dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pertanyaan, atau

data-data yang dapat membantu dalam memenuhi persoalan atau permasalahan. Dengan ini ditetapkan informan penelitian ini adalah: Kepala Desa, Camat, Kepala Dinas Pariwisata; Kabag Pengembangan Pariwisata Pantai Pandua ; LSM Pariwisata/ Masyarakat Sekitar.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), yakni data yang berupa hasil wawancara dengan informan selain itu data yang diperoleh dari lapangan (Masyarakat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta dari Objek Wisata tersebut). Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah, yakni data literature yang mendukung data primer seperti buku catatan atau dokumentasi dari instansi berupa absensi, laporan keuangan dan lain-lain.

Dalam melakukan penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah: Field Research (Penelitian Lapangan), Dalam riset atau penelitian lapangan yang akan dilakukan dalam mencari data dan informasi dimana penelitian dilakukan secara langsung terjun kelapangan dengan melakukan cara sebagai berikut: Observasi yaitu studi atau pengamatan tentang suatu permasalahan yang dilakukan secara langsung dan sistematis oleh peneliti di Kantor Dinas Kebudayaan dan Kantor Dinas Pariwisata serta Objek Wisata di Kabupaten Samosir; Wawancara (Interview) yaitu cara yang dilakukan peneliti kepada para pejabat daerah yang berwenang dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan terutama kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir serta Pengelola Objek Wisata tersebut. Library research (Penelitian Kepustakaan) dalam penelitian ini adalah

sebagai salah satu cara dalam proses pengumpulan data dengan membaca buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang relevan Kabupaten dengan masalah yang akan diteliti.

Penelusuran data online atau dengan menggunakan fasilitas internet. Analisis yang akan digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang diteliti atau didapatkan dari lapangan kemudian dilakukan proses editing, klasifikasi data, tabulasi data, dan interpretasi data yang kemudian menjadi kesimpulan untuk menjawab masalah yang akan diteliti.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Untuk mengetahui seberapa besar potensi masing-masing obyek wisata alam, maka digunakan teknik analisis skoring dan klasifikasi interval kelas potensi obyek wisata, setelah itu melakukan analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal lalu menyusun strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT.

#### **Analisis SWOT**

Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata yang digunakan dalam penelitian ini dan juga Analisis untuk pengembangan kawasan pantai pandua dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats). SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekuatan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Analisis SWOT menurut Siagian (2000:102) merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telahdiketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata- kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman).

Pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu:

### 1. Faktor kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilihan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

### 2. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan kelamhan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan

### 3. Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

### 4. Faktor ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis SWOT

Berdasarkan Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses pengembangan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu mengurtangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan potensi objek wisata pantai Pandua sebagai berikut :

**Tabel Faktor Strength (kekuatan) Pantai Pandua**

No	Faktor Kekuatan (Strength)
1	Pantai Pandua memiliki panorama yang indah, masih asli dan sejuk
2	Pantai Pandua memiliki daya tarik keragaman yang kuat
3	Masyarakat memiliki keterbukaan terhadap wisatawan lokal maupun asing
4	Harga makanan yang relative murah
5	Kondisi keamanan yang baik
6	Sudah memiliki tempat unruk sarana wisata kuliner

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2021

**Tabel Opportunity (Peluang)**

No	Faktor Opportunity (Peluang)
1	Wisatawan mudah mencapai lokasi
2	Semakin kooperatifnya dinas pariwisata dan instansi lain untuk pengembangan objek wisata pantai pandua
3	Arus perkembangan teknologi dan informasi yang semakin kuat
4	Letak kecamatan Nainggolan yang

	strategis
5	Pemerintah daerah sangat mendukung masuknya investasi untuk pengembangan pariwisata

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2021

#### **Tabel Faktor Pendukung Pantai Pandua**

No	Faktor Pendukung
1	Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli
2	Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan
3	Kondisi keamanan yang baik
4	Sudah mempunyai wisata untuk kuliner
5	Pantai yang landau dan air yang jernih

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2021

#### **Tabel Faktor Penghambat Pantai Pandua**

No	Faktor Penghambat
1	Kendala pengembangan lahan untuk dijadikan pengembangan objek wisata
2	Tidak memiliki keunikan/atraksi
3	Masyarakat masih sulit untuk melepaskan lahan mereka untuk mengembangkan objek wisata
4	Banyak masyarakat pemilik lahan yang berdomisili di luar kabupaten Samosir
5	Masih terbatasnya atau kurangnya variasi untuk kuliner

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2021

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandua. Sebagai langkah positif ke arah pelayanan pemerintah dalam pengembangan pariwisata maka Dinas Pariwisata Daerah harus secara aktif untuk mengembangkan potensi kepariwisataan yang memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menarik para investor serta memperkenalkan budaya daerah (Nurhadi et al., 2014).

Pemerintah pusat yang berhak memiliki tugas dan kewenangan untuk pengembangan pariwisata diberbagai daerah, sehingga daerah otonom dapat mengambil inisiatif pembangunan. Memutuskan apa dimana dan bagaimana pariwisata akan dikembangkan di daerah yang bersangkutan

dengan memperhatikan kebijakan ditingkat yang lebih tinggi (Meray et al., 2016). Sementara fungsi pemerintah pusat dalam hal ini lebih kepada pengarah, pembinaan perencanaan, dan fasilitas atau kerjasama luar negeri dan sebagainya. Daerah perlu mengambil inisiatif apakah pariwisata memang dikehendaki dan diinginkan. Pengembangan pariwisata secara nasional tetap membutuhkan koordinasi dalam rambu-rambu Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ismayanti, 2010). Upaya pelayanan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk memanfaatkan obyek. Selaras dengan asas otonomi daerah yang berlaku, maka pengembangan pariwisata menjadi bagian dari proses pembangunan daerah otonom.

Banyaknya daya tarik wisata yang ada, maka pengembangan pariwisata di daerah Pantai Pandua Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir diharapkan dapat memberi dampak bagi daerah lain dalam meningkatkan potensi wisatanya dan mampu mengembangkan wisata yang ada di daerah masing-masing.

Peraturan otonomi daerah memberikan kebebasan setiap daerah untuk mengelola sumber daya yang ada pada daerah tersebut, misalnya pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencanaan pengembangan dapat dimulai dengan mengenali wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya serta penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi hal yang perlu dilakukan serta perlu pula dilengkapi dengan kemampuan teknis, operasional dan manajerial dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan.

Sebagai sebuah Kabupaten, Samosir memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumberdaya yang terdapat di wilayahnya, termasuk di dalamnya adalah potensi sumberdaya sektor Pariwisata. Kabupaten Samosir memiliki sektor pariwisata yang potensial untuk di kembangkan serta dipasarkan yaitu mulai dari wisata alam, wisata budaya.

Berbagai potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir, sudah sepentasnya daerah ini menjadi destinasi wisata yang sudah dikategorikan sebagai destinasi super prioritas.

Seluruh objek wisata di atas masih diperlukan dukungan pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir. Artinya, pengelolaan dan pengembangan obyek wisata masih mengandalkan insentif dari pemerintah daerah, yang dalam perkembangannya dengan perijinan dari pemerintah daerah dapat dikelola oleh pihak swasta serta masyarakat. Beragamnya jenis obyek wisata di Samosir dapat menjadi potensi dan investasi ekonomi yang besar di masa yang akan datang, baik itu bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sekitar, namun tentu saja dibutuhkan berbagai kebijakan proteksi yang tepat agar selalu tercipta kesinambungan diantara stakeholder terkait.

Namun objek wisata tersebut dapat dikatakan belum dikembangkan secara optimal baik oleh masyarakat sekitar objek pariwisata, pengelola serta pemerintah setempat. Sarana dan prsarana yang dapat mendukung objek wisata di Kabupaten Samosir masih kurang seperti transportasi dari pusat kota menuju objek wisata, tempat penginapan untuk wisatawan dan sarana informasi. Hal tersebut dapat dikatakan masih minimnya fasilitas yang ada di objek wisata padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan

dalam meningkatkan pendapatan operasional pada objek wisata Kabupaten Samosir.

Pengembangan objek wisata tersebut, ada beberapa hambatan seperti dana untuk pengembangan wisata, hal ini terlihat dari belum diperbaikinya kondisi jalan ada yang rusak, belum dibangunnya taman-taman bermain disekitar objek wisat serta fasilitas-fasilitas umum lainnya.

Perlunya upaya pengembangan objek wisata di Kabupaten Samosir, agar dapat bermanfaat lebih optimal, dapat memberikan pendapatan tambahan sebagai masyarakat setempat yang berusaha disektor wisata tersebut. Objek wisata di Kabupaten Samosir masih banyak sarana dan prasana yang masih kurang sehingga dapat dikatakan prasarana dan sarana pariwisata belum memadai.

Membicarakan tentang pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peranan pemerintah khususnya dinas pariwisata sangat tidak asing lagi bagi kehidupan kita. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Penerapan semua peraturan pemerintah dan undang –undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Didalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, social dan cultural.

Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan social dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan infrastruktur, management dan keamanan yang baik dalam proses pengembangan pariwisata guna terciptanya suatu objek pariwisata yang

mempunyai daya tarik dan daya jual baik di dalam negeri dan luar negeri.

Untuk mengembangkan berbagai potensi daerah termasuk potensi wisata perlu didukung oleh sektor penunjang, yaitu sarana dan prasarana. Pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana daerah untuk memenuhi pelayanan kebutuhan masyarakat seperti sarana transportasi, dan irigasi senantiasa dihadapkan pada kendala keterbatasan kemampuan pendanaan. Walaupun demikian Pemerintah Kabupaten Samosir berupaya untuk memenuhi fasilitas fasilitas publik yang strategis yang meliputi: Sarana dan Prasarana Transportasi Program Pembangunan Jalan dan Jembatan, Peningkatan Jalan dan Jembatan serta Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan dilaksanakan untuk membangun jalan dan jembatan yang bersifat baru untuk mendukung kawasan terisolir, sentra produksi dan jalan-jalan strategis, peningkatan jalan dan jembatan untuk meningkatkan kondisi jalan yang sudah ada dari kondisi jalan tanah menjadi sirtu, telpord, lapen dan hotmix sedangkan pemeliharaan jalan dan jembatan dimaksudkan adalah untuk menjaga kondisi jalan agar tetap mantap dan terpelihara.

Program Penanganan Jalan dan Jembatan dilaksanakan mengacu kepada Rencana Strategis Kabupaten Samosir dan selanjutnya dijabarkan dalam program tahunan pembangunan daerah, sehingga sasaran yang mendasar dalam menuntaskan permasalahan prasarana jalan dan jembatan adalah: Memperhatikan akses menuju kawasan terisolir; Memperhatikan akses menuju kawasan-kawasan strategis; Memperhatikan jalan menuju sentrasentra produksi; Penyediaan sarana dan prasarana penunjang transportasi antar wilayah; Penyediaan sarana dan prasarana penunjang transportasi ke potensi obyek obyek wisata .Untuk tercapainya sasaran infrastruktur

jalan dan jembatan maka dilakukan beberapa kegiatan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan jalan dan jembatan di beberapa bagian wilayah. Dari data tersebut diatas, dapat digambarkan bahwa capaian hasil yang telah dilaksanakan berupa jalan hotmix dengan peningkatan tipe dari kondisi jalan sirtu/teleport ataupun aspal biasa dan pembangunan jembatan di beberapa tempat serta jembatan gantung juga di beberapa tempat. Panjang jalan kabupaten di wilayah Kabupaten Samosir pada tahun 2014 mencapai 1.360,02 km. pada tahun 2014 kondisi jalan kabupaten di Kabupaten Samosir 80,16% kondisinya baik, 5,90% kondisinya sedang, dan 13,94%.

#### **Kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandua**

Kendala pengembangan pantai Pandua. Banyak hal yang menjadikan kendala dalam pengembangan obyek wisata pantai Pandua Kabupaten Samosir antara lain:

1. Keterbatasan anggaran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir.
2. Terbatasnya sumber daya manusia yang dapat melihat potensi pariwisata dengan jeli.
3. Belum adanya sinergitas stakeholder yang ada.
4. Belum adanya pola promosi dan pemasaran yang efektif dalam meningkatkan arus pengunjung.
5. Adanya persaingan obyek wisata sejenis yang semakin ketat.

#### **Konsep pengembangan pantai Pantai Pandua**

Konsep pengembangan obyek wisata pantai Pantai Pandua tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana yang ada. Secara ideal suatu obyek wisata agar dapat menjadi destinasi unggulan harus memenuhi standar minimal daerah tujuan wisata.

Beberapa kriteria sarana dan prasarana wisata yang harus tersedia diantaranya.

### **Sarana wisata**

Sarana wisata didefinisikan sebagai kelengkapan daerah destinasi wisata yang diperlukan untuk melayani segala kebutuhan pengunjung. Pengadaan sarana wisata di suatu obyek wisata harus disesuaikan dengan karakteristik obyek wisata tersebut dan kebutuhan serta selera pengunjung destinasi wisata tersebut.

Di dalam kepariwisataan dikenal tiga jenis sarana wisata yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan Sarana pokok kepariwisataan merupakan perusahaan yang menyediakan fasilitas pokok pariwisata. Contohnya adalah travel agent, tour operator, hotel dan tempat penginapan, restoran dan tempat makan.
2. Sarana pendukung/pelengkap kepariwisataan Sarana pendukung kepariwisataan merupakan perusahaan yang fungsinya melengkapi sarana pokok kepariwisataan. Contohnya toko pakaian, perhiasan dan sarana olahraga dan kebugaran.
3. Sarana penunjang kepariwisataan Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan pokok kepariwisataan. Sarana penunjang kepariwisataan ini berfungsi agar wisatawan bertahan lebih lama dan mengeluarkan lebih banyak uang di tempat wisata. Contohnya adalah sarana atraksi wisata dan karaoke.

### **Prasarana Wisata**

Prasarana wisata adalah sumber daya yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya menuju obyek wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

Ada beberapa prasarana pariwisata yaitu:

#### 1. Receptive tourist plant

Badan usaha atau organisasi yang berfungsi untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan.

#### 2. Residential tourist plant

Tempat yang digunakan wisatawan untuk tinggal sementara waktu di tempat wisata.

#### 3. Recreative and sportive plant

Fasilitas yang dapat digunakan untuk berolahraga dan bersenang-senang.

Analisis faktor yang menjadi kendala pengembangan pantai Pandua Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan, beberapa narasumber berpendapat bahwa ada lima faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan obyek wisata pantai Pandua yaitu faktor dukungan anggaran, perencanaan, dukungan masyarakat sekitar, komitmen pemerintah dan faktor pemasaran.

Kurangnya dukungan anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir menyebabkan wahana wisata yang tersedia menjadi kurang bervariasi dan kurang menarik. Padahal dukungan anggaran tidak harus berasal dari anggaran pemerintah saja akan tetapi pihak swasta dapat pula ikut serta dalam menyediakan investasi untuk meningkatkan infrastruktur wisata. Selain itu faktor perencanaan sektor pariwisata Kabupaten Samosir yang masih lemah ditandai dengan belum adanya Rencana Induk Pariwisata Daerah. Implikasinya adalah konsep pengembangan obyek wisata pantai Pandua menjadi tidak terarah. Hal inilah yang menyebabkan investor menjadi kebingungan untuk berinvestasi.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah sikap dan perilaku masyarakat sekitar obyek wisata yang ikut berpartisipasi di obyek wisata seperti dalam pengelolaan parkir, penjualan aneka macam souvenir dan kuliner serta wahana permainan anak. Ketika perilaku dan sikap mereka justru berjalan kearah

kontraproduktif terhadap pengelolaan wisata maka obyek wisata itu berjalan menuju kemunduran. Beberapa sikap kontraproduktif yang sering dijumpai adalah sikap kurang ramah, memasang tarif parkir yang terlalu mahal serta harga makanan dan minuman yang dijajakan terlalu tinggi bagi pengunjung. Kesadaran masyarakat sekitar untuk ikut serta menjaga dan mengembangkan obyek wisata penting untuk terus ditumbuhkan. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pembentukan kelompok sadar wisata atau pokdarwis yang terdiri dari pemuda atau pemudi masyarakat sekitar yang sudah dibekali ilmu dan pengalaman untuk ikut serta dalam pengembangan obyek wisata di lingkungannya. Obyek wisata pantai Pandua sudah memiliki kelompok sadar wisata atau pokdarwis, akan tetapi karena keterbatasan pendanaan sehingga belum banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk kemajuan obyek wisata.

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Salah satunya ditandai dengan munculnya berbagai jenis sosial media seperti instagram, twitter, facebook dan lain-lain. Keberadaan sosial media ini ikut mempengaruhi kegiatan promosi obyek wisata. Namun dibalik kemudahan proses promosi tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki daya kreatifitas yang cukup tinggi. Hal inilah yang belum dimiliki oleh pemerintah daerah sehingga proses promosi menjadi kurang efektif. Disamping proses promosi, peran travel agent sebagai pihak yang ikut menentukan besaran kunjungan wisatawan juga belum bekerja dengan aktif. Hal ini bisa dilihat pada daerah asal pengunjung obyek wisata pantai Pandua yang rata-rata berasal dari daerah sekitar Kabupaten Samosir. Berdasarkan banyaknya kendala yang

dihadapi dalam pengembangan kembali obyek wisata pantai Pandua, sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata kabupaten Samosir agar lebih fokus dan komprehensif dalam mengembangkan obyek wisata ini.

#### **Dukungan Anggaran**

1. Minimnya anggaran yang tersedia di sektor pariwisata untuk pembangunan sarana dan prasarana dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta peningkatan kesadaran wisata masyarakat sekitar.
2. Perencanaan
  1. Belum adanya sinergitas dan integrasi antara program dan potensi obyek wisata dan masyarakat sekitar.
  2. Belum jelasnya skenario pengembangan obyek wisata pantai Pandua ke depannya..

#### **Faktor Kendala**

1. Sikap dan Perilaku Masyarakat
2. Sikap dan perilaku masyarakat sekitar yang belum dapat memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pengunjung.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola tempat pariwisata di wilayahnya sehingga cenderung bersikap acuh salah satunya dalam menjaga kebersihan obyek wisata.

#### **Komitmen Pemerintah**

1. Kurangnya keterlibatan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi yang ada.
2. Pemerintah daerah kurang berperan aktif dalam upaya menyadarkan masyarakat sekitar.

#### **Pemasaran**

1. Kurang aktifnya partisipasi travel agent pariwisata
2. Promosi yang kurang efektif
3. Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ada lima faktor yang menyebabkan kurang optimalnya

pengembangan obyek wisata pantai Pandua Kabupaten Samosir.

Pertama dukungan anggaran yang kurang, selama ini hanya mengandalkan anggaran dari pemerintah daerah yang sangat terbatas, padahal potensi dari investasi swasta bisa menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan anggaran. Faktor perencanaan yang belum jelas sebagai determinan kedua. Belum adanya skenario pengembangan pantai Pandua, ke depan dan sinergi antara program kegiatan dan potensi wisata masyarakat yang ada menyebabkan pengembangan obyek wisata pantai Pandua menjadi tidak terarah. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan obyek wisata serta perilaku mereka yang belum bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung menyebabkan pengunjung enggan untuk berwisata kembali. Faktor inilah yang menjadi determinan ketiga pada kendala pengembangan obyek wisata pantai Pandua. Selain itu faktor kurangnya komitmen pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan obyek wisata pantai Pandua menjadi faktor keempat kendala pengembangan obyek wisata pantai Pandua. Faktor kelima adalah kurang efektifnya promosi dan keberadaan travel agent sehingga tingkat kunjungan wisatawan menjadi kurang optimal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses pengembangan.

Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu mengurtangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar. Faktor Kekuatan (Strength); Pantai Pandua memiliki panorama yang indah, masih asli dan sejuk, memiliki daya tarik keragaman yang kuat, masyarakat memiliki keterbukaan terhadap wisatawan lokal maupun asing, harga makanan yang relative murah, kondisi keamanan yang baik, sudah memiliki tempat unruk sarana wisata kuliner. Faktor Opportunity (Peluang); Wisatawan mudah mencapai lokasi, semakin kooperatifnya dinas pariwisata dan instansi lain untuk pengembangan objek wisata pantai pandua, arus perkembangan teknologi dan informasi yang semakin kuat, letak kecamatan Nainggolan yang strategis, pemerintah daerah sangat mendukung masuknya investasi untuk pengembangan pariwisata. Faktor Pendukung; Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli, keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, kondisi keamanan yang baik, sudah mempunyai wisata untuk kuliner, antai yang landai dan air yang jernih. Faktor Penghambat; kendala pengembangan lahan untuk dijadikan pengembangan objek wisata, tidak memiliki keunikan/atraksi, masyarakat masih sulit untuk melepaskan lahan mereka untuk mengembangkan objek wisata

2. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Pandua. Banyaknya daya tarik wisata yang ada, maka pengembangan pariwisata didaerah Pantai Pandua Kecamatan Nainggolan

Kabupaten Samosir diharapkan dapat memberi dampak bagi daerah lain dalam meningkatkan potensi wisatanya dan mampu mengembangkan wisata yang ada di daerah masing-masing. Berbagai potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir, sudah sepatutnya daerah ini menjadi destinasi wisata yang sudah dikategorikan sebagai destinasi super prioritas. Seluruh objek wisata di atas masih diperlukan dukungan pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir. Artinya, pengelolaan dan pengembangan obyek wisata masih mengandalkan insentif dari pemerintah daerah, yang dalam perkembangannya dengan perijinan dari pemerintah daerah dapat dikelola oleh pihak swasta serta masyarakat. Beragamnya jenis obyek wisata di Samosir dapat menjadi potensi dan investasi ekonomi yang besar di masa yang akan datang, baik itu bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat sekitar, namun tentu saja dibutuhkan berbagai kebijakan proteksi yang tepat agar selalu tercipta kesinambungan diantara stakeholder terkait.

3. Kendala pengembangan pantai Pandua. Banyak hal yang menjadikan kendala dalam pengembangan obyek wisata pantai Pandua Kabupaten Samosir antara lain; keterbatasan anggaran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir, terbatasnya sumber daya manusia yang dapat melihat potensi pariwisata dengan jeli, belum adanya sinergitas stakeholder yang ada, belum adanya pola promosi dan pemasaran yang efektif dalam meningkatkan arus pengunjung, adanya persaingan obyek wisata sejenis yang semakin ketat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ada lima faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pengembangan obyek wisata pantai

Pandua kabupaten Samosir. Pertama dukungan anggaran yang kurang, selama ini hanya mengandalkan anggaran dari pemerintah daerah yang sangat terbatas, padahal potensi dari investasi swasta bisa menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan anggaran. Faktor perencanaan yang belum jelas sebagai determinan kedua. Belum adanya skenario pengembangan pantai Pandua, ke depan dan sinergi antara program kegiatan dan potensi wisata masyarakat yang ada menyebabkan pengembangan obyek wisata pantai Pandua menjadi tidak terarah. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan obyek wisata serta perilaku mereka yang belum bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung menyebabkan pengunjung enggan untuk berwisata kembali. Faktor inilah yang menjadi determinan ketiga pada kendala pengembangan obyek wisata pantai Pandua. Selain itu faktor kurangnya komitmen pemerintah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan obyek wisata pantai Pandua menjadi faktor keempat kendala pengembangan obyek wisata pantai Pandua. Faktor kelima adalah kurang efektifnya promosi dan keberadaan travel agent sehingga tingkat kunjungan wisatawan menjadi kurang optimal.

### **Saran**

Pemerintah daerah Kabupaten Samosir secara bertahap mengembangkan potensi Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dalam hal ini khususnya Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Samosir harus

memberikan intensitas perhatian yang besar terhadap potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir, khususnya pantai pandua.

2. Penyediaan sarana transportasi umum untuk mencapai objek guna menunjang pengembangan objek wisata.
3. Pemanfaatan teknologi informasi perlu dilakukan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi tiap objek wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan pada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi jugadapat menarik investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha pengembangan objek wisata pantai pandua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Airey, David. (2015). Logo Design Love: A Guide to creating iconic brand identities. Aldee Mario Barreto dan Ketut Giantari, 2015.”Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol.4:11.2015.
- Burkart, A.J. dan Medlik, S. (1987). *Tourism, Past, Present, and Future*. London. Departemen Pendidikan Nasional. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Agama.
- Nazir,M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moleong Lexy J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyana, Deddy (2011). *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Rosda Karya.
- Yoeti. O. A. (2001:187) *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta : Pertja.
- Pitana, I G., Gayatri, PG. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.
- Sastrayuda, Gumelar, S. (2010). *Hand out mata kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siagian Adisaputro, Gunawan, (2003). *Anggaran Perusahaan*, Edisi 2003/2004, Yogyakarta : BPFE.
- Wardiyanta, (2006), *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta : ANDI.
- D. J. & Weber. H. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.